



EFEKTIVITAS EDUKASI GOSOK GIGI TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU DALAM MENGURANGI KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR 114/X PANDAN JAYA GERAGAI DI TANJUNG JABUNG TIMUR

Niken Larasati¹, Fadliyana Ekawaty², Luri Mekeama³

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
nikenn992@gmail.com

Abstrak

Karies gigi sering terjadi pada anak-anak, dan berdampak pada kemampuan anak untuk mengunyah, timbulnya rasa tidak nyaman di mulut, mempengaruhi nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi status gigi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik anak. Dengan adanya pengetahuan dan perilaku anak yang baik tentang perawatan gigi, hal ini dapat mencegah terjadinya kondisi karies gigi menjadi lebih parah.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas edukasi gosok gigi terhadap pengetahuan dan perilaku dalam mengurangi kejadian akries gigi pada anak SDN 114/X Pandan Jaya. Jenis penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperiment* dengan *pre-post test design with control group*. Penelitian ini dilakukan di SDN 114/X Pandan Jaya Geragai. Populasi seluruh kelas IV dan V sebanyak 139 siswa dengan jumlah sampel 36 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Kelompok intervensi memiliki selisih rata- rata pengetahuan sebelum yaitu 35,0 sebelum diberikan edukasi, demonstrasi dan 77,7 sesudah diberikan edukasi, demonstrasi, selisih rata- rata perilaku yaitu 41,8 sebelum diberikan edukasi, demonstrasi, dan 83,5 sesudah diberikan edukasi, demonstrasi, sedangkan kelompok kontrol memiliki selisih rata-rata pengetahuan sebelum 35,0 dan 71,6 setelah diberikan edukasi, serta selisih rata-rata perilaku sebelum 35,9 dan 75,1 sesudah diberikan edukasi. Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada kelompok intervensi lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan melakukan cara menggosok gigi dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Edukasi, demonstrasi, karies gigi, pengetahuan, perilaku

Abstract

Dental caries often occurs in children, and has an impact on the child's ability to chew, causing discomfort in the mouth, affecting appetite so that it can affect the status of the teeth and ultimately result in disruption of the child's physical growth. With good knowledge and behavior of children regarding dental care, this can prevent dental caries from getting worse. The purpose of this study was to determine the effectiveness of tooth brushing education on knowledge and behavior in reducing the incidence of dental caries in children at SDN 114/X Pandan Jaya. This type of research uses a quasi-experimental design with a pre-post test design with a control group. This research was conducted at SDN 114/X Pandan Jaya Geragai. The population of all grades IV and V is 139 students with a total sample of 36 students. Sampling was done by purposive sampling technique. The intervention group had an average difference in knowledge before that was 35.0 before being given education, demonstration and 77.7 after being given education, demonstration, the average difference in behavior was 41.8 before being given education, demonstration, and 83.5 after being given education, demonstration, while the control group had an average difference in knowledge before being 35.0 and 71.6 after being given education, and the difference in average behavior before being 35.9 and 75.1 after being given education. So it can be concluded that the demonstration method in the intervention group was more effective than the lecture method in increasing the ability to brush your teeth properly and correctly.

Keywords: Education, demonstration, dental caries, knowledge, behavior

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Jambi

Email : nikenn992@gmail.com

Phone : 082261362433

PENDAHULUAN

Karies gigi ialah penyakit tidak menular yang terdapat pada rongga mulut (Airlangga 2020). Secara global 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut hampir setengah dari populasi penduduk dunia sebesar 3,58 milyar jiwa terutama masalah karies gigi. (Oktaviani 2022) World Health Organization (WHO) 2018 di dunia menyatakan 60-90% anak usia sekolah dan hampir 100% orang dewasa mengalami masalah pada gigi.

Berdasarkan permasalahan kesehatan gigi dan mulut tingkat dunia, diperoleh data hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018 menyatakan bahwa jumlah kasus di Indonesia, data prevalensi karies gigi anak-anak pada usia 5-12 tahun diperkirakan sebesar 72.0% -90.2%, sedangkan berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa persentase pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki, 89.9% untuk data perempuan dan data laki-laki 87,2%. Sedangkan berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi (Dinkes) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 43,5%.

Berdasarkan prevalensi kasus karies gigi di tingkat dinas kesehatan kabupaten tanjung jabung timur pada tahun 2021 menunjukkan bahwa jenis kelamin pada perempuan presentasi masih lebih tinggi dari pada laki-laki, 666 untuk kasus perempuan dan 532 pada kasus laki-laki dengan total keseluruhan yaitu 1198 kasus (Dinkes Tanjabtim 2021). Berdasarkan hasil data survey awal yang diperoleh dari SDN 114/X Pandan Jaya Geragai dimana tercatat peserta didik yang dilakukan wawancara 9 orang siswa mengatakan tidak mengetahui apa itu karies gigi, dan tidak mengetahui bagaimana cara menggosok gigi dengan benar. Sedangkan 5 orang siswa lainnya memahami cara menggosok gigi dengan benar dan mengetahui bagaimana waktu menggosok gigi yang baik yaitu saat setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur (SDN 114/X Pandan Jaya Geragai 2022)

Karies gigi juga disebabkan karena konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai standar (Kemenkes RI 2019). Salah satu cara perawatan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan ketika masih di usia dini. Faktor yang sangat berakibat dengan kejadian karies gigi ini ialah pada perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan

mulut (Niakurniawati 2022). Hasil Rikesdas 2018 mengatakan bahwa pada masalah kesehatan gigi dan mulut disebabkan kurangnya pengetahuan dan perilaku dalam menggosok gigi (Surayah 2020).

Perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pengetahuan (Efendy 2019). Pembentukan perilaku ini diawali dari kelompok terkecil yaitu family. Upaya peningkatan perilaku, pengetahuan kepada peserta didik mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi mengenai menggosok gigi baik dan benar supaya dapat mencegah terjadinya karies gigi (Niakurniawati 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bagian promosi kesehatan dan pencegah penyakit untuk meningkatkan kesehatan mulut dan proses pemberian informasi dari kebutuhan kesehatan gigi dan mulut juga bertujuan menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dalam meningkatkan taraf hidup (Mintjelaskan 2018). Peserta didik masih banyak yang memiliki pemahaman kurang baik tentang kesehatan gigi dan mulut hal ini ditandai masih rendahnya pengetahuan dan perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan dan perilaku antara lain karena sumber informasi yang kurang dan belum dilakukannya penyuluhan kesehatan secara rutin mengenai menggosok gigi yang tepat pada anak, sehingga penting dilaksanakannya pemberian edukasi mengenai kesehatan menggosok gigi pada anak sekolah dasar tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas edukasi gosok gigi terhadap pengetahuan dan perilaku dalam mengurangi kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar 114/X Pandan Jaya Geragai di Tanjung Jabung Timur.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan rancangan "*Pretest Posttest With Control Group Design*". Pada penelitian ini akan melibatkan dua kelompok yang terdiri dari satu kelompok intervensi yang akan diberikan perlakuan dan

kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan di salah satu SDN 114/X Pandan Jaya Geragai di Tanjung Jabung Timur sejak Maret hingga April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan kelas V sebanyak 139 orang peserta didik. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Federer (1963) yang menggunakan 2 kelompok dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 38 orang yang terdiri dari 1 kelompok perlakuan dan 1 kelompok tidak diberikan perlakuan. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV dan V, peserta didik yang pengetahuan dan perilaku menggosok gigi yang rendah, peserta yang bisa membaca dan menulis, serta peserta didik yang bersedia menjadi responden dengan izin orang tua dan menandatangani *informed consent*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, SAP karies gigi dan cara menggosok gigi (kelompok intervensi dan kelompok kontrol) dan demonstrasi. Sebelum melakukan penelitian, lembar kuesioner pengetahuan dan perilaku dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu dan diperoleh hasil pada kuesioner pengetahuan dan perilaku yang di uji coba semua variable dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,514) dan r Alpha pengetahuan (0,867), perilaku (0,932) lebih besar dari (0,7) maka kuesioner pengetahuan dan perilaku dinyatakan reliabel. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji *Paired Sample Test* dan *Independent Sample Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Kelompok Intervensi			
No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	9	50
	Perempuan	9	50
2	Usia		
	9 tahun	1	5.6
	10 tahun	9	50
	11 tahun	8	44.4
	12 tahun	0	0

Kelompok Kontrol

1 **Jenis kelamin**

	Laki-laki	5	27.8
	Perempuan	13	72.2
2	Usia		
	9 tahun	3	16.7
	10 tahun	5	27.8
	11 tahun	9	50
	12 tahun	1	5.6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden di Sekolah Dasar 114/X Pandan Jaya pada kelompok intervensi jenis kelamin berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 9 responden (50.0%) dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 responden (50.0%) sedangkan kelompok usia sebagian besar responden yang memiliki usia terbanyak yaitu pada usia 10 tahun sebanyak 9 responden (50%). Dan pada kelompok kontrol jenis kelamin berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 5 responden (27.8%) dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 responden (72.2%) sedangkan kelompok usia sebagian besar responden yang memiliki usia terbanyak yaitu pada usia 11 tahun sebanyak 9 responden (50%).

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Shapiro Wilk

	Kelompok	Sig	Keterangan	
Pengetahuan	Pre Intervensi	0.77	normal	
	Post Intervensi	0.40	normal	
	Pre Kontrol	0.77	normal	
	Post Kontrol	0.69	normal	
	Perilaku	Pre Intervensi	0.467	normal
		Post Intervensi	0.265	normal
Pre Kontrol		0.574	normal	
Post Kontrol		0.424	normal	

Tabel 2 menunjukkan nilai p (signifikan) pada uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk. Nilai sig pre-test Intervensi sebesar 0.77, nilai pretest kontrol sebesar 0.77, nilai pre-test intervensi 0.467 dan nilai post-kontrol 0.424, yang menunjukkan data pada setiap variable penelitian tersebut berdistribusi normal karena

pada setiap variable penelitian tersebut berdistribusi normal karena p atau $\text{sig} > 0.005$. analisis menggunakan uji homogenitas menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada semua variable (setara) dengan nilai p value > 0.05 pada $\alpha \geq 0.05$.

3. Gambaran Pengetahuan Dan Peilaku Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Karies Gigi Pada Anak SDN 114/X Pada Kelompok Intervensi

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Dan Peilaku Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelompok Intervensi (n=18)

Karakteristik Pengetahuan	Pretest		Postest	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Baik	0	0	11	61.1
Cukup	1	5.6	7	38.9
Kurang	17	94.4	0	0
Total	18	100	18	100

Karakteristik Perilaku	Pretest		Postest	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Baik	0	0	15	83.3
Cukup	0	0	3	16.7
Kurang	18	100	0	0
Total	18	100	18	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa penilaian tingkat pengetahuan, diklasifikasi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan data tersebut sebelum diberikan penyuluhan mengenai karies gigi dan cara menggosok gigi, yang termasuk dalam kategori baik terdapat 0% yaitu 0%, responden dengan kategori cukup terdapat 1 responden yaitu 5.6%, sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang lebih besar yaitu 17 responden attau 94.4%. Saat *pretest* responden didominasi dengan kategori pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah *postest* tingkat pengetahuan responden diukur kembali dengan soal yang sama setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi. Hasilnya ada sebanyak pengetahuan

responden meningkat menjadi baik yaitu 11 responden atau 61.1%, responden dengan kategori cukup yaitu 7 atau 38.9% dan responden dengan pengetahuan kurang 0 responden atau 0%.

Penilaian perilaku responden dalam menggosok gigi, diklasifikasikan menjadi 3 kategori perilaku baik, cukup dan kurang. Tingkat responden berdasarkan tabel 3 tersebut sebelum diberikan penyuluhan karies gigi dan cara menggosok gigi terdapat dalam kategori kurang 18responden yaitu 100%.

Tingkat perilaku responden diukur kembali dengan soal yang sama setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi menggosok gigi. Hasilnya dalah perilaku responden dalam menggosok gigi yang benar didominasi oleh kategori baik yaitu sebanyak 15 responden atau 83.3% responden dan 3 responden atau 16.7% responden masih memiliki perilaku yang cukup dan responden yang masuk dalam kategori perilaku menggosok gigi yang kurang setelah *postest* tidak ditemukan lagi.

4. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Karies Gigi Pada Anak SDN 114/X Kelompok Kontrol

Tabel 4. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Karies Gigi Pada Anak SDN 114/X Kelompok Kontrol (n=18)

Karakteristik Pengetahuan	Pretest		Postest	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Baik	0	0	8	44.4
Cukup	1	5.6	9	50.0
Kurang	17	94.4	1	5.6
Total	18	100	18	100

Karakteristik Perilaku	Pretest		Postest	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Baik	0	0	5	27.3
Cukup	0	0	13	72.2
Kurang	18	100	0	0
Total	18	100	18	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa penilaian tingkat pengetahuan, diklasifikasi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan data tersebut sebelum diberikan penyuluhan mengenai karies gigi dan cara menggosok gigi, yang termasuk dalam kategori baik terdapat 0% yaitu 0%, responden dengan kategori cukup terdapat 1 responden yaitu 5.6%, sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang lebih besar yaitu 17 responden atau 94.4%. Saat *pretest* responden didominasi dengan kategori pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah *posttest* tingkat pengetahuan responden diukur kembali dengan soal yang sama setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi. Hasilnya ada sebanyak pengetahuan responden meningkat menjadi baik yaitu 8 responden atau 44.4%, responden dengan kategori cukup yaitu 9 atau 50.0% dan responden dengan pengetahuan kurang 1 responden atau 5.6%.

Penilaian perilaku responden dalam menggosok gigi, diklasifikasikan menjadi 3 kategori perilaku baik, cukup dan kurang. Tingkat responden berdasarkan tabel 4 tersebut sebelum diberikan penyuluhan karies gigi dan cara menggosok gigi terdapat dalam kategori kurang 18 responden yaitu 100%. Tingkat perilaku responden diukur kembali dengan soal yang sama setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi menggosok gigi. Hasilnya adalah perilaku responden dalam menggosok gigi yang benar didominasi oleh kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden atau 72.2% responden dan 5 responden atau 27.3% responden masih memiliki perilaku yang baik dan responden yang masuk dalam kategori perilaku menggosok gigi yang kurang setelah *posttest* tidak ditemukan lagi. Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Dan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi KariesGigi Pada Anak SDN 114/X Kelompok Intervensi

Tabel 5. Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Dan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Karies Gigi Pada Anak SDN 114/X Kelompok Intervensi (n=18)

Kelompok Intervensi	n	Mean	SD	df	p value	
Pengetahuan	Pretest	18	35.00	12.00	34	0.000
	Posttest	18	77.77	8.78	31.14	
Perilaku	Pretest	18	41.83	7.11	34	0.000
	Posttest	18	83.50	8.57	32.87	

Tabel 5 menggambarkan bahwa nilai rata rata pengetahuan sebelum untuk kelompok intervensi sebesar 35.00 dan sesudah yaitu sebesar 77.77 sedangkan nilai rata-rata perilaku sebelum pada kelompok intervensi sebesar 41.83 dan rata-rata nilai perilaku sesudah sebesar 83.50.

Jika dilihat masing masing kelompok, hasil uji statistic *Independent Sampel t test* menunjukkan nilai *p value* pengetahuan kelompok intervensi yaitu 0,000 (*p value* < α 0,05) dan yang artinya terdapat perbedaan rata rata pengetahuan pretest dan posttest. Sedangkan nilai *p value* perilaku kelompok intervensi yaitu 0.000 (*p value* < α 0,05) yang artinya terdapat juga perbedaan rata rata perilaku pretest dan posttest. Edukasi karies gigi dan cara menggosok gigi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada anak usia sekolah. Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Dan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi KariesGigi Pada Anak SDN 114/X Kelompok Kontrol

Tabel 6. Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Dan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Karies Gigi Pada Anak SDN 114/X Kelompok Kontrol (n=18)

Kelompok Kontrol	n	Mean	SD	df	p value	
Pengetahuan	Pretest	18	35.00	12.00	34	0.000
	Posttest	18	71.66	10.43	33.35	
Perilaku	Pretest	18	35.94	8.65	34	0.000
	Posttest	18	75.16	5.46	28.71	

Tabel 6 menggambarkan bahwa nilai rata rata pengetahuan sebelum dan kelompok sebesar 35.00 dan sesudah yaitu sebesar 71.66 sedangkan nilai rata-rata perilaku sebelum pada kelompok kontrol sebesar 35.94 dan rata-rata nilai perilaku sesudah sebesar 75.16.

Jika dilihat masing masing kelompok, hasil uji statistic *Independent Sampel t test* menunjukkan nilai *p value* pengetahuan kelompok kontrol yaitu 0,000 (*p value* < α 0,05) dan yang artinya terdapat perbedaan rata rata

pengetahuan pretest dan postest. Sedangkan nilai *p value* perilaku kelompok kontrol yaitu 0.000 (*p value* < α 0,05) yang artinya terdapat juga perbedaan rata-rata perilaku pretest dan postest. Edukasi karies gigi dan cara menggosok gigi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada anakusia sekolah.

5. Efektivitas Edukasi Gosok Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Mengurangi Kejadian Karies Gigi Pada Anak SDN 141/X Pandan Jaya Geragai

Tabel 7. Efektivitas Edukasi Gosok Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Mengurangi Kejadian Karies Gigi Pada Anak SDN 141/X Pandan Jaya Geragai

Variabel	n	Rata-rata Peningkatan	p value
Pengetahuan	Pretest 18	6.11	0.000
	Postest 18		
Perilaku	Pretest 18	8,34	0.000
	Postest 18		

Tabel 7 menunjukkan bahwa edukasi gosok gigi interaktif efektif terhadap pengetahuan dan perilaku dalam mengurangi kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar 114/X. Dengan nilai *p value* sebesar 0.000.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitididapatkan bahwa responden di Sekolah Dasar 114/X Pandan Jaya menunjukkan bahwa responden di Sekolah Dasar 114/X Pandan Jaya pada kelompok intervensi jenis kelamin berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 9 responden (50.0%) dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 responden (50.0%) sedangkan kelompok usia sebagian besar responden yang memiliki usia terbanyak yaitu pada usia 10 tahun sebanyak 9 responden (50%). Dan pada kelompok kontrol jenis kelamin berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 5 responden (27.8%) dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 responden (72.2%) sedangkan kelompok usia sebagian besar responden yang memiliki usia terbanyak yaitu pada usia 11 tahun sebanyak 9 responden (50%).

Responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki usia pada rentang 9-12 tahun. Menurut Kemenkes (2019), anak yang paling banyak bermasalah pada gigi dan mulut berada

pada rentang usia 9-12 tahun , pada penelitian ini rata-rata usia responden penelitian ini yaitu 11 tahun. Berdasarkan permasalahan kesehatan gigi dan mulut tingkat dunia, dipoleh data hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018 menyatakan bahwa jumlah kasus di Indonesia, jenis kelamin diperoleh bahwa persentase pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki , 89.9% untuk data perempuan dan data laki-laki 87,2%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peluang secara fisik mengalami peningkatan indeks massa tubuh lebih besar

Gambaran Pengetahuan Perilaku Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Karies Gigi Pada Anak SDN 114/X Kelompok Intervensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian tingkat pengetahuan, diklasifikasi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan data tersebut sebelum diberikan penyuluhan mengenai karies gigi dan cara menggosok gigi, yang termasuk dalam kategori baik terdapat 0% yaitu 0%, responden dengan kategori cukup terdapat 1 responden yaitu 5.6%, sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang lebih besar yaitu 17 responden atau 94.4%. Saat pretest responden didominasi dengan kategori pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah postest tingkat pengetahuan responden diukur kembali dengan soal yang sama setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi. Hasilnya ada sebanyak pengetahuan responden meningkat menjadi baik yaitu 11 responden atau 61.1%, responden dengan kategori cukup yaitu 7 atau 38.9% dan responden dengan pengetahuan kurang 0 responden atau 0%.

Penilaian perilaku responden dalam menggosok gigi, diklasifikasikan menjadi 3 kategori perilaku baik, cukup dan kurang. Tingkat responden berdasarkan tabel 4.4 tersebut sebelum diberikan penyuluhan karies gigi dan cara menggosok gigi terdapat dalam kategori kurang 18responden yaitu 100%.

Tingkat perilaku responden diukur kembali dengan soal yang sama setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi menggosok gigi. Hasilnya dalah perilaku responden dalam menggosok gigi yang benar didominasi oleh kategori baik yaitu sebanyak 15 responden atau 83.3% responden dan 3 responden atau 16.7% responden masih memiliki perilaku yang cukup

dan responden yang masuk dalam kategori perilaku menggosok gigi yang kurang setelah posttest tidak ditemukan lagi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bany (2014) yang menginformasikan bahwa pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN 7 Labuhan haji berada pada kategori baik sebanyak

80 %. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menginformasikan bahwa nilai perilakuyang berada pada kategori baik sebanyak 85%.

Rendahnya nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi dan kontrol pada responden ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia dan tingkat kelas. Responden pada penelitian ini merupakan anak usia sekolah dasar yang masih berusia 9-12 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Purmitasari (2020) menginformasikan bahwa responden yang berada di kelas 4 dan 5 sekolah dasar (usia 9-12 tahun) memiliki tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dalam kategori baik. Sehingga peneliti berpendapat bahwa berdasarkan usia dan tingkatan kelas siswa dapat mempengaruhi pengetahuan dikarenakan kelas yang semakin rendah akan sedikit menerima informasi dan pengetahuan dibandingkan dengan tingkatan kelas yang sudah tinggi. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan metode-metode mengajar lainnya. Adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah pemberian edukasi menggunakan ceramah kemungkinan dapat disebabkan karna motivasi yang tinggi dari responden untuk mengikuti kegiatan promosi kesehatan itu sendiri. Selain itu metode ini merupakan salah satu metode edukasi kesehatan yang lebih mudah menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang suatu hal dengan lebih teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melakukan suatu tindakan berupa adegan menggunakan alat peraga.

Gambaran Pengetahuan Perilaku Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Karies Gigi Pada Anak SDN 114/X Kelompok Kontrol

Hasil penelitian ini penilaian tingkat pengetahuan, diklasifikasi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan data tersebut sebelum diberikan penyuluhan mengenai

karies gigi dan cara menggosok gigi, yang termasuk dalam kategori baik terdapat 0% yaitu 0%, responden dengan kategori cukup terdapat 1 responden yaitu 5.6%, sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang lebih besar yaitu 17 responden atau 94.4%. Saat pretest responden didominasi dengan kategori pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah posttest tingkat pengetahuan responden diukur kembali dengan soal yang sama setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi. Hasilnya ada sebanyak pengetahuan responden meningkat menjadi baik yaitu 8 responden atau 44.4%, responden dengan kategori cukup yaitu 9 atau 50.0% dan responden dengan pengetahuan kurang 1 responden atau 5.6%.

Penilaian perilaku responden dalam menggosok gigi, diklasifikasikan menjadi 3 kategori perilaku baik, cukup dan kurang. Tingkat responden berdasarkan tabel 4.4 tersebut sebelum diberikan penyuluhan karies gigi dan cara menggosok gigi terdapat dalam kategori kurang 18 responden yaitu 100%.

Tingkat perilaku responden diukur kembali dengan soal yang sama setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi menggosok gigi. Hasilnya dalam perilaku responden dalam menggosok gigi yang benar didominasi oleh kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden atau 72.2% responden dan 5 responden atau 27.3% responden masih memiliki perilaku yang baik dan responden yang masuk dalam kategori perilaku menggosok gigi yang kurang setelah posttest tidak ditemukan lagi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandya (2019) yang menginformasikan bahwa pengetahuan anak tentang karies gigi dan mulut setelah diberikan intervensi berada pada kategori baik sebanyak 43,8

%. Penelitian yang dilakukan oleh Syam (2018) juga menginformasikan bahwa pengetahuan anak tentang makanan jajanan setelah diberikan intervensi berada pada kategori cukup sebanyak 63,7 %. Perilaku anak yang positif terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dengan menggosok gigi rutin, harus mendapat mempunyai fasilitas seperti tersedianya alat kebutuhan menggosok gigi anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kholishah (2017) yang menginformasikan bahwa perilaku menggosok gigi setelah diberikan intervensi pada anak kelas IV dan V SDN 1 Bendungan Temanggung sebanyak 43,8%

berada pada kategori baik.

Efektifitas Edukasi Gosok Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Mengurangi Kejadia Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar 114/X Pandan Jaya Geragai

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang mana menunjukkan nilai p value 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kemudian nilai rata-rata rentang pada pengetahuan sebesar 6,11 dan perilaku sebesar 8,34, artinya perlakuan kelompok intervensi lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol

Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu edukasi melalui tentang karies gigi dan cara menggosok gigi. Pada usia awal sekolah dasar merupakan periode anak mengalami daya pikir yang sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif, daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar benar berada pada stadium belajar. Sehingga dengan diberikannya edukasi anak mampu menerima informasi yang diberikan. Selain itu, dengan dilakukannya edukasi melalui ceramah dan simulasi mampu memberikan daya tarik dan daya ingat yang baik kepada anak tentang informasi yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfalah (2014) yang menginformasikan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media ceramah diyakini dapat memotivasi minat dan tindakan anak dikarenakan pembelajarannya direalisasikan dengan teknik hiburan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Papilaya (2016) yang menginformasikan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara promosi kesehatan menggunakan media ceramah dan simulasi terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD dengan $p = 0,004$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media ceramah dan simulasi lebih baik dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak 68. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2018) yang menginformasikan bahwa ada efektivitas edukasi melalui ceramah dan simulasi pada siswa SDI Diponegoro terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dari 8,53 menjadi 16,47 (7,94) ($p \text{ value} = 0,000$). Selain itu

penelitian yang dilakukan oleh Rusyadi (2020) pada siswa-siswi SD di Sungai Tiung Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan yang menyebutkan bahwa edukasi menggunakan media komik dapat meningkatkan rata rata pengetahuan dari 9,52 menjadi 10,65 (1,13).

Media simulasi dikatakan lebih efektif dan mampu memiliki dikarenakan media ini dalam penyampaian pesannya tidak hanya tertuang dalam bahasa tulis namun bisa dengan bahasa atau gambar sehingga media ini dijadikan sebagai media yang efektif sebagai media pendidikan kesehatan untuk anak sekolah (Majid et al., 2020). Selain itu pendidikan kesehatan dengan menggunakan media simulasi diyakini dapat memotivasi minat dan tindakan anak dikarenakan pembelajarannya direalisasikan dengan teknik hiburan (Nurfalah, 2014). Sehingga peneliti berpendapat bahwa media simulasi efektif dalam peningkatan pengetahuan anak mengenai karies gigi dan perawatan gigi yang baik dan benar.

Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perawatan gigi yang baik dan benar salah satunya yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku. Penelitian Sihombing (2020) juga menginformasikan bahwa atau perilaku yang didasari dengan adanya pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan adanya pengetahuan, pengetahuan dapat diperoleh salah satunya dari pendidikan kesehatan. Sesuai dengan teori Skinner dalam Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar, stimulus (rangsangan) yang telah diterima oleh individu akan di olah dan diberikan respon dalam bentuk sikap dan terjadi kesiapan untuk bertindak (tindakan).

Pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah dapat dilakukan, karena peneliti berpendapat bahwa mampu memberikan daya ketertarikan pada anak sehingga anak mau untuk menerima stimulus yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nurfalah (2014) bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan diyakini dapat memotivasi minat dan tindakan anak dikarenakan pembelajarannya direalisasikan dengan teknik hiburan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang menginformasikan bahwa ada pengaruh edukasi film dalam meningkatkan perilaku siswa

menggosok gigi pada anak usia 9-12 tahun di SDN21 Pemecutan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai efektivitas edukasi gosok gigi terhadap pengetahuan dan perilaku dalam mengurangi kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar 114/X Pandan Jaya Geragai di Tanjung Jabung Timur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis kelamin responden yang rata-rata sama yaitu 9-12 tahun. Jenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 9 responden (50.0%) dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 responden (50.0%) sedangkan kelompok usia sebagian besar responden yang memiliki usia terbanyak yaitu pada usia 10 tahun sebanyak 9 responden (50%). Dan pada kelompok kontrol jenis kelamin berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 5 responden (27.8%) dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 responden (72.2%)
2. Ada peningkatan gambaran pengetahuan, perilaku sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
3. Ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan kelompok intervensi sebelum yaitu 35.00 dan sesudah yaitu 77.77 yang artinya terdapat perbedaan rata rata pengetahuan di kelompok intervensi. Sedangkan nilai rata-rata perilaku sebelum yaitu 41.83 dan sesudah yaitu 83.50 yang artinya terdapat juga perbedaan rata rata pada perilaku di kelompok intervensi
4. Ada perbedaan rata-rata nilai pengetahuan kelompok kontrol sebelum yaitu 35.00 dan sesudah 71.66 yang artinya terdapat perbedaan rata rata pengetahuan di kelompok kontrol. Sedangkan nilai rata-rata perilaku sebelum yaitu 35.94 dan sesudah 75.16 yang artinya terdapat juga perbedaan rata rata perilaku di kelompok kontrol.
5. Tingkat efektivitas edukasi gosok gigi menggunakan metode domonstrasi dan ceramah terhadap kemampuan anak sekolah dasar dalam melakukan cara menggosok gigi menunjukkan metode demonstrasi kelompok intervensi lebih efektifdari media ceramah. Hal ini dikarenakan lebih terdorong inisiatif dan proaktif untuk memperagakan dan bertanya secara langsung jika ada materi yang kurang dipahami serta berpengaruh dalam

meningkatkan tindakan anak usia sekolah dalam melakukan perawatan gigi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga UP. Imunogenetik Karies Gigi_Full [Internet]. Surabaya; 2020. Available From: [https://Repository.Unair.Ac.Id/116833/1/Imunogenetik Karies Gigi_Full.Pdf](https://Repository.Unair.Ac.Id/116833/1/Imunogenetik%20Karies%20Gigi_Full.Pdf)
- Banowati L, Supriatin S, Apriadi P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *J Kesehat*. 2021;12(1):17–25.
- Bany. Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar SDN 7 Labuhan Jahi. 2014;
- Cara P, Gigi M, Karies T, Kelas A, Di I V, Satria SDN, Et Al. Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas Iv Di Sdn Satria Jaya 03 Bekasi. 2019;
- Damanik VA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi. *Nurs Arts*. 2020;XIV(1):22–9.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Laporan Hasil Kejadian Karies Gigi. Jambi; 2021.
- Efendy I, Hadi AJ, Pascasarjana M, Masyarakat FK, Fakultas D, Masyarakat K. COT IE JUE KABUPATEN BIREUEN Implementation Of Clean And Healthy Life Behavior In Households In The Working Area Of Cot Ie Jue Health Care Service , Bireuen District. 2019;9(0451):93–105.
- Eni N YD. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Motode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Senam Kaki Diabetik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*; 2018. *J Ilm Ilmu Kesehat*. 2018;
- Kemendes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
- Kesehatan K, Indonesia R. Faktor Risiko Kesehatan Gigi Dan Mulut. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kholishah Z. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah Terhadap Praktik Gosok Gigi Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 1 Bendungan Temanggung. *Univ Aisyiyah Yogyakarta*. 2017;

- Mintjelungan C, Wowor VNS, Indonesia D. Efektivitas Dental Health Education Dengan Media Animasi Kartun Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado Meartriecs Tandilangi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi M. 2018;4.
- Niakurniawati N, Zahara E, Liana I, Imran H. Sogi Image Book Media As An Effort To Increase Knowledge And The Practice Of Brushing Teeth. JDHT J Dent Hyg Ther. 2022;3(2):74–8.
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka, Editor. Jakarta; 2014.
- Nugraheni H, Sadimin S, Sukini S. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. J KesehatGigi. 2019;6(1):26.
- Nurfalah. Paya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses Pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat. 2014;
- Oktaviani E, Feri J, Aprilyadi N, Dewi Ridawati I,Keperawatan Lubuklinggau P, Kemenkes Palembang P. Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. JCES (Journal Character Educ Soc[Internet].2022;5(2):363–71.Available From:<http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/JCES/Article/View/7732>
- Papilaya J. O. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Psikologi. 2016; Pendidikan P, Terhadap K, Dan P. Vol. 1, No. 6,Desember 2020. 2020;1(6):427–31.
- Purmitasari. GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI DAN KARIES GIGI SULUNG PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 14 SESETAN KECAMATAN DENPASAR SELATAN TAHUN 2019. 2020;
- Putri VS, Suri M, Tinggi S, Kesehatan I, Jambi B. Pentingnya Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. 2022;4(1):39–46.
- Sandya IW, Widati S, Masyarakat FK, Airlangga U. THE DIFFERENCE OF EFFECTIVENESS OF ANIMATED AND NON-ANIMATED. 2019;(February):60–8.
- Surayah S, Razi P. Determinant Of Dental Caries At An Early Age In Tk Khalifah 2 Jambi City. J Bahana Kesehat Masy (Bahana J Public Heal. 2020;4(2):62–7.